

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
RETURN ON INVESTMENT (ROI), DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**ANGGI PERMATA SARI
NIM. 145030201111018**



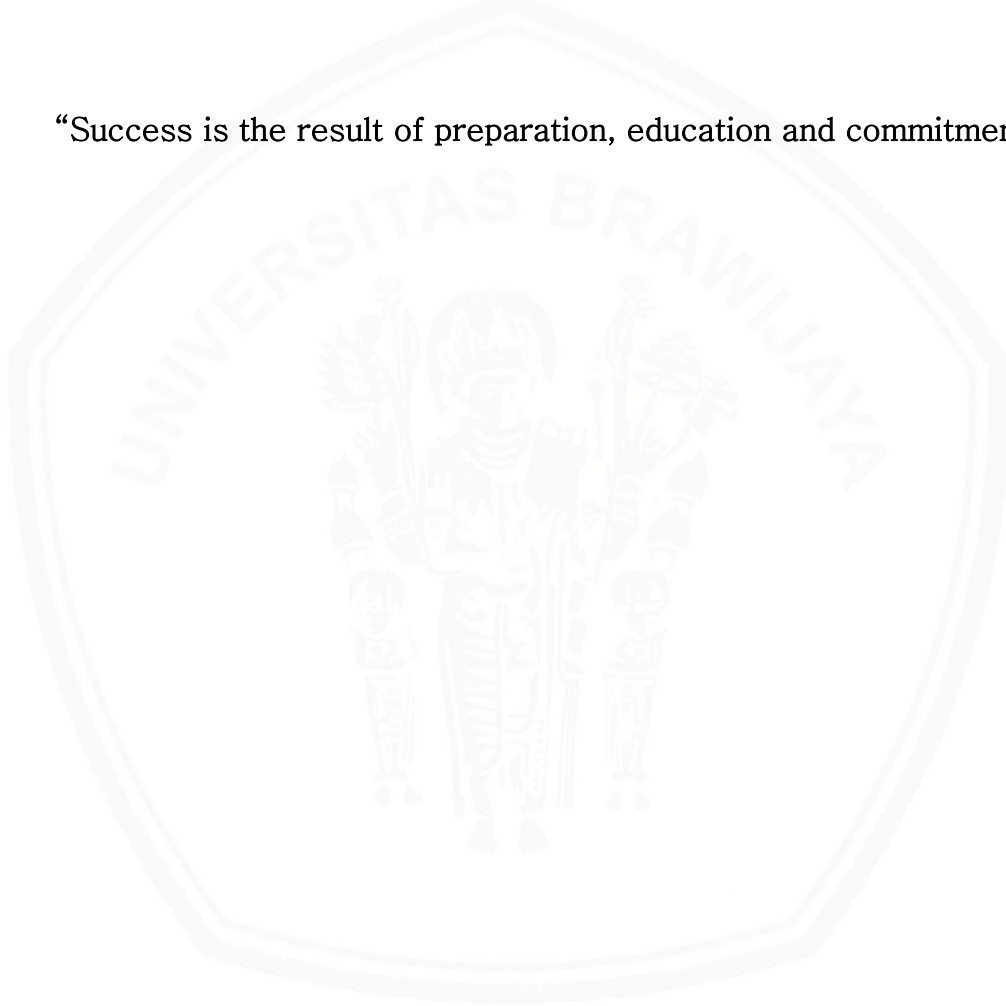
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG**

2018

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Al-Insyirah ayat 5-8)

“Success is the result of preparation, education and commitment”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

Disusun oleh : Anggi Permata Sari

NIM : 145030201111018

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 16 November 2018

Komisi Pembimbing



Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Desember 2018

Jam : 10.00

Skripsi atas nama: Anggi Permata Sari

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

dan dinyatakan

LULUS

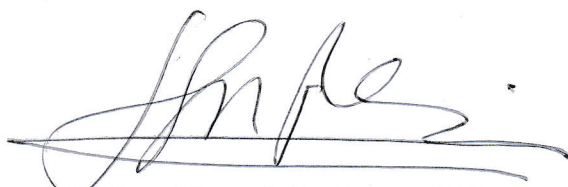
MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota,



Dr. Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota,



Achmad Husaini, Drs., M.AB
NIP. 19580706 198503 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 16 November 2018

Mahasiswa



Anggi Permata Sari

NIM. 145030201111018

RINGKASAN

Anggi Permata Sari, 2018, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si, 98 hal + xi.

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh perhitungan rasio. Rasio dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan data tahunan dari tahun 2012 hingga 2017, sehingga jumlah data adalah sebanyak 78. Analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: (1) pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,086 > 1,66571$ dan nilai sig $< \alpha$, yaitu $0,040 < 0,05$; (2) *return on investment* (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3,676 > 1,66571$ dan nilai sig $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$; (3) variabel *earning per share* (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $4,595 > 1,66571$ dan nilai sig $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return On Investment* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada investor untuk perlu meninjau faktor lainnya atau perhitungan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Bagi perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja perusahaan dan melihat variabel *Earning Per Share* karena variabel tersebut memiliki pengaruh dominan secara parsial. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah perhitungan variabel lainnya dan memperbanyak emiten.

Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan Harga Saham.

SUMMARY

Anggi Permata Sari, 2018, *The Effect of Company Growth, Return On Investment (ROI), and Earning Per Share (EPS) On Stock Price Studies In Companies at Food and Beverage Sub Sector in the Indonesian Stock Exchange Period 2012-2017*. Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si, 98 page + xi.

Fluctuation of stock prices can be affected by the calculation of the ratio. Ratios of the contained in this research is the Company Growth, Return On Investment (ROI), and Earning Per Share (EPS). The purpose of this research is to know the magnitude of the effect Company Growth, Return On Investment (ROI), and Earning Per Share (EPS) to the Stock Price. The research method used in this study was descriptive research with quantitative approach. The data used was secondary data, using annual data from 2012 until 2017, so the amount of data totally was 78. This research is using multiple linier regression analysis with independent variables and 1 dependent variable. The F-test is used to find out the simultaneous effect and the t-test is used to know the effect partially.

The results of this study were: (1) company growth (X1) has significant effect on stock prices (Y) with value of t count $>$ t table, that is $2.086 < 1.66571$ and $\text{sig} > \alpha$, that is $0.040 < 0.05$; (2) return on investment (X2) has significant effect on stock price (Y) with value of t count $>$ t table, that is $3.676 > 1.66571$ and value of $\text{sig} < \alpha$, that is $0,000 < 0,05$; (3) earning per share (X3) has a significant effect on stock price (Y) with t count $>$ t table, that is $4.595 > 1.66571$ and $\text{sig} < \alpha$ value, that is $0,000 < 0,05$. Company Growth variable (X1), Return On Investment (X2), and Earning Per Share (X3) simultaneously influence and significantly effect stock prices.

Based on the results of this study, it is advisable for investors to need to review other factors or calculation of other variables that can affect stock prices. For companies need to optimize company performance and see the Earning Per Share variable because these variables have a partial dominant influence. For the next researcher, in order to increase the calculation of other variables and increase the issuer's.

Keyword : Company Growth, Return On Investment, Earning Per Share and Stock Price

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua penulis, Riza Andrianto dan Suprapti yang telah mendidik penulis dengan baik, dan dorongan tiada henti untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta adek tersayang Nadya Ingrid yang telah memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi.
3. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

5. Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
6. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Siselaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Vonie Yeni, Adita Reza, Enggar W, Reich Jacob, & Gading Ivander yang telah senantiasa memberi dukungan, motivasi dan berbagi keluh kesah hingga saat ini.
8. Sahabat seperjuangan kuliah, Achmad Rifaldi, Ahmad Ubay, Yudistira, Bahagia N, Ary H, Rahma A, Amalia A, Fahyuning ND, dan teman-teman pencari bundadari yang telah membantu, berbagi ilmu, pengalaman, serta kenangan tak terlupakan selama di bangku perkuliahan.
9. Keluarga Sanggar Seni Mahasiswa 2016 yang telah memberikan pengalaman organisasi pada masa perkuliahan serta rekan kerja di ROPAV vapor.
10. Kawan seperjuangan Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2014.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 16 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
RINGKASAN	vi
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Pasar Modal	19
C. Saham	21
D. Laporan Keuangan	24
E. Analisis Rasio Keuangan	29
F. Pertumbuhan Perusahaan	32
G. <i>Return On Investment</i>	33
H. <i>Earning Per Share</i>	35
I. Model Konsep	36
J. Model Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Variabel dan Definisi Operasionalnya	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Statistik Inferensial	48
a. Analisis Regresi Linier Berganda	48
b. Koefisien Determinasi.....	49
4. Uji Hipotesis	50
a. Uji Simultan (<i>F test</i>)	50
b. Uji Parsial (<i>t test</i>)	51

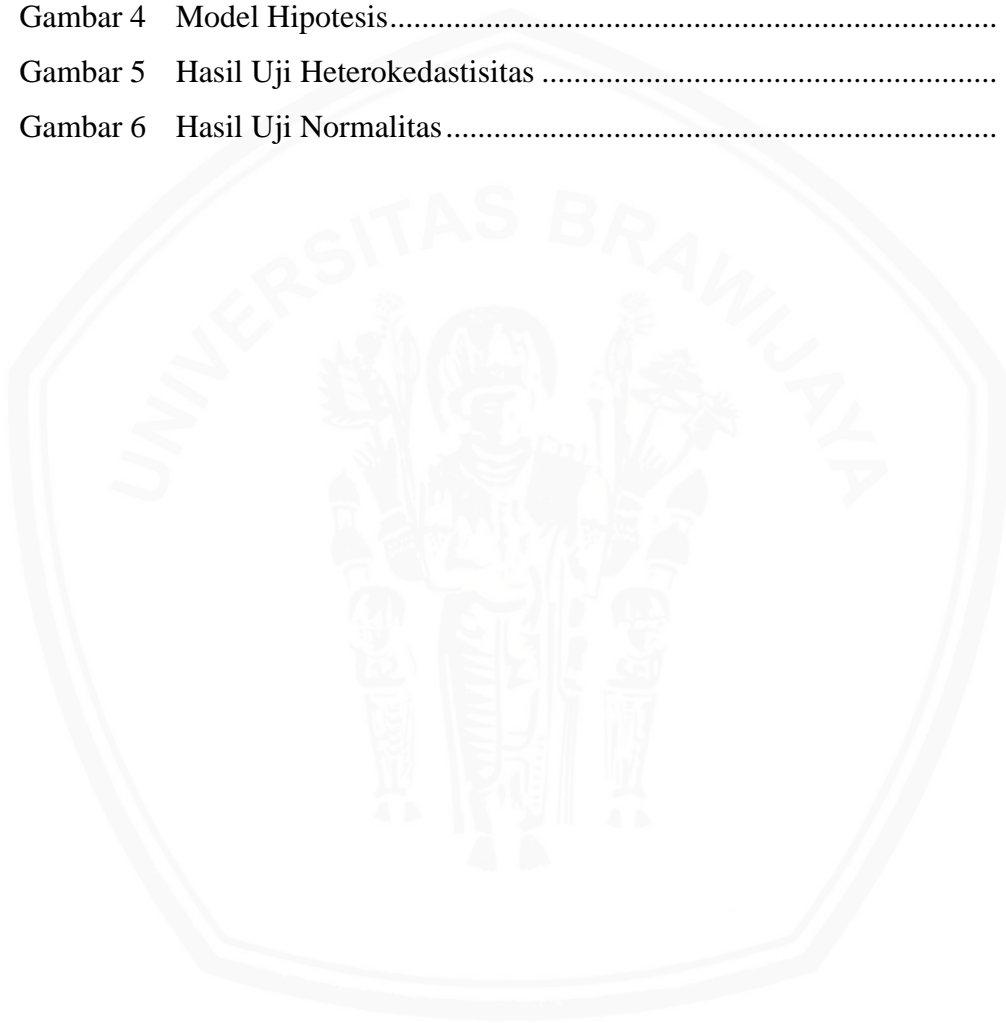
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
	B. Gambaran Umum Perusahaan Penelitian	53
	C. Analisis dan Interpretasi Data.....	65
	1. Analisis Deskriptif	65
	a. Pertumbuhan Perusahaan	65
	b. <i>Return On Investment</i>	69
	c. <i>Earning Per Share</i>	72
	d. Harga Saham.....	75
	2. Uji Asumsi Klasik	78
	a. Uji Multikolinieritas	78
	b. Uji Autokorelasi	79
	c. Uji Heterokedastisitas.....	81
	d. Uji Normalitas	82
	3. Statistik Inferensial	84
	a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
	b. Koefisien Determinasi	85
	4. Uji Hipotesis	86
	a. Uji Simultan (<i>F test</i>)	86
	b. Uji Parsial (<i>t test</i>).....	87
	D. Hasil Pembahasan.....	89
	1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (<i>X1</i>), <i>Return On Investment</i> (<i>X2</i>), dan <i>Earning Per Share</i> (<i>X3</i>) terhadap Harga Saham (<i>Y</i>) secara simultan	89
	2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (<i>X1</i>), <i>Return On Investment</i> (<i>X2</i>), dan <i>Earning Per Share</i> (<i>X3</i>) terhadap Harga Saham (<i>Y</i>) secara parsial	89
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2 Populasi <i>Food and Beverage</i>	41
Tabel 3 Pemilihan Sampel	42
Tabel 4 Sampel Penelitian	44
Tabel 5 Nilai Pertumbuhan Perusahaan	66
Tabel 6 Nilai <i>Return On Investment</i>	70
Tabel 7 Nilai <i>Earning Per Share</i>	73
Tabel 8 Nilai Harga Saham	76
Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 11 Hasil Analisis Linier Berganda	84
Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi	86
Tabel 13 Hasil Uji Parsial (<i>t test</i>)	87
Tabel 14 Hasil Uji Simultan (<i>F test</i>)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kontribusi Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> dalam PDB	7
Gambar 2	Pertumbuhan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> tahun 2012-2016	8
Gambar 3	Model Konsep.....	36
Gambar 4	Model Hipotesis.....	37
Gambar 5	Hasil Uji Heterokedastisitas	82
Gambar 6	Hasil Uji Normalitas	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan proses perubahan kondisi perekonomian bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya. Pengusaha perlu meningkatkan kegiatan bisnisnya dari tingkat sebelumnya, dalam upaya meningkatkan bisnis tidak terlepas dari dana yang diperlukan. Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam pembiayaan dana bagi perusahaan, karena pasar modal mempunyai peranan untuk memberikan alternatif pembiayaan jangka panjang dan sebagai sarana berinvestasi bagi investor (Fahmi, 2016:48).

Pasar modal adalah suatu pasar atau instrumen keuangan yang memperjualbelikan surat-surat berharga dalam kurun waktu panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi,2016:48). Menurut Malinda (2011:2) juga menyatakan bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menarik kesimpulan, pasar modal merupakan penghubung antara investor dengan perusahaan atau pemerintahan melalui perdagangan instrumen jangka panjang.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun). Salah satu instrumen pasar modal yang populer di masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Rusdin (2008:68) saham merupakan sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Lembar saham yang beredar di pasar modal, terdapat nilai atau harga atas saham yang akan diperjualbelikan antara para investor dengan emiten. Menurut Sunariyah (2006, 168) harga saham merupakan harga yang berlaku di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar modal dan ditentukan oleh *supply* dan *demand* saham pada periode tertentu. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Pergerakan harga saham tidak pasti karena dipengaruhi beberapa faktor seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, kinerja perusahaan, dan faktor non ekonomi seperti kondisi politik di Indonesia. Para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang memiliki pergerakan harga saham yang stabil. Tinggi rendahnya harga saham menunjukkan seberapa besar tingkat lesunya pasar modal, semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham cenderung naik, sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjualnya maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Investor akan menanamkan modalnya pada saat harga saham turun dan akan menjualnya pada saat harga saham naik.

Dua jenis harga saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Menurut Fahmi (2016:271) saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, sedangkan saham preferen adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan), enam bulanan maupun tahunan tergantung dari kesepakatan dua belah pihak. Keuntungan yang diperoleh dari saham biasa lebih tinggi dibandingkan saham preferen. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti dengan tingginya risiko yang nantinya akan diterima.

Investor menggunakan dua analisis sebelum melakukan investasi, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut (Rahardjo, 2006:147) analisis teknikal adalah metodologi peramalan fluktuasi harga saham berdasarkan data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham. Analisis teknikal menggunakan data pasar daripada data-data dari laporan keuangan, karena data pasar disajikan dalam bentuk *chart*. Analisis ini membantu investor untuk mengetahui pergerakan harga saham, membuat batas pergerakan harga saham dan menunjukkan target beserta resikonya. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Jogiyanto, 2008:126). *Investor* membutuhkan informasi yang memadai melalui laporan keuangan dalam kegiatan analisis saham dan memilih saham. Laporan keuangan perusahaan

merupakan suatu tolak ukur kinerja manajemen dalam mengelolah data keuangan perusahaan. Laporan ini juga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Laporan keuangan juga dibuat untuk mengetahui analisis rasio keuangan perusahaan. Tujuan utama analisis keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan di periode selanjutnya, meninjau kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun keuangan serta merupakan alat ukur dalam melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. Perbandingan antara analisis rasio perusahaan dengan analisis rasio perusahaan pesaing, dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan dan dapat dilakukan perbaikan (Munawir, 2012:67). Analisis rasio keuangan pada umumnya dibagi menjadi empat kelompok yaitu rasio likuiditas, ratio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penting bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menggunakan dananya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh pada periode tertentu di sebuah perusahaan. Menurut Munawir (2012:86) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ukuran profitabilitas maka semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk menanamkan sahamnya. Ukuran profitabilitas dalam mengukur kinerja

suatu perusahaan salah satunya, yaitu *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Investment (ROI) adalah imbal hasil atas investasi, digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Samryn, 2012:268). *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan yang menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Tingkat pengembalian yang besar merupakan faktor yang penting bagi *investor* untuk menanamkan sahamnya. *Investor* akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *return* tinggi, semakin besar *return* yang diberikan maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung *investor*. Besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating asset* dan *profit margin* (Munawir,2012:89). Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* dan aset *turnover*. Usaha mempertinggi ROI dengan *profit margin* bersangkutan dengan efisiensi sektor industri, sedangkan aset *turnover* bersangkutan dengan kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:97). *Earning Per Share* merupakan hal terpenting dalam analisa fundamental, untuk menganalisa fundamental saham, laba dan ruginya perusahaan tercermin dalam EPS. Apabila EPS di suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak pula

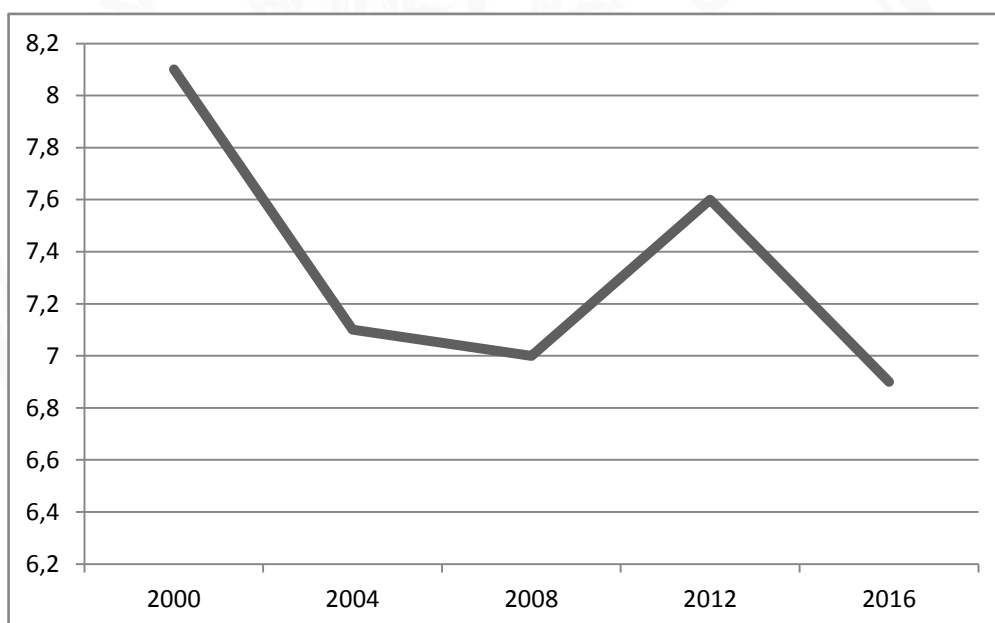
investor yang menanamkan saham tersebut, sehingga menyebabkan harga saham akan semakin meningkat. Tingginya nilai EPS merupakan kabar baik bagi *investor* karena semakin besar laba yang akan disediakan perusahaan.

Besarnya laba di suatu perusahaan akan berpengaruh pada aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang optimal. Aset yang meningkat dengan kinerja perusahaan yang baik akan memberikan sinyal bagus terhadap investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Bertambahnya aset di perusahaan berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dengan mengukur perubahan pada labanya. Perusahaan yang labanya terus meningkat mengindikasikan perusahaan sedang berkembang yang diikuti dengan peran *investor* melalui penanaman sahamnya. *Investor* tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi total aktiva tahun sebelumnya (tahun t-1) kemudian dibagi dengan total aktiva tahun sebelumnya (tahun t-1) (Prabansari dan Hadri 2005).

Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman adalah sub sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diminati oleh para investor. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang paling

menjanjikan, hal tersebut didasari pada banyaknya permintaan dan salah satu perusahaan yang memegang peran penting dalam kebutuhan masyarakat. Kinerja industri makanan dan minuman dalam negeri menunjukkan dampak positif sehingga mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah menunjukkan kebutuhan masyarakat pada barang konsumsi juga meningkat. Berikut ini grafik proyeksi jumlah penduduk di Indonesia:

Gambar 1. Grafik Kontribusi Sub Sektor *Food and Beverage* dalam Produk Domestik Bruto (PDB)

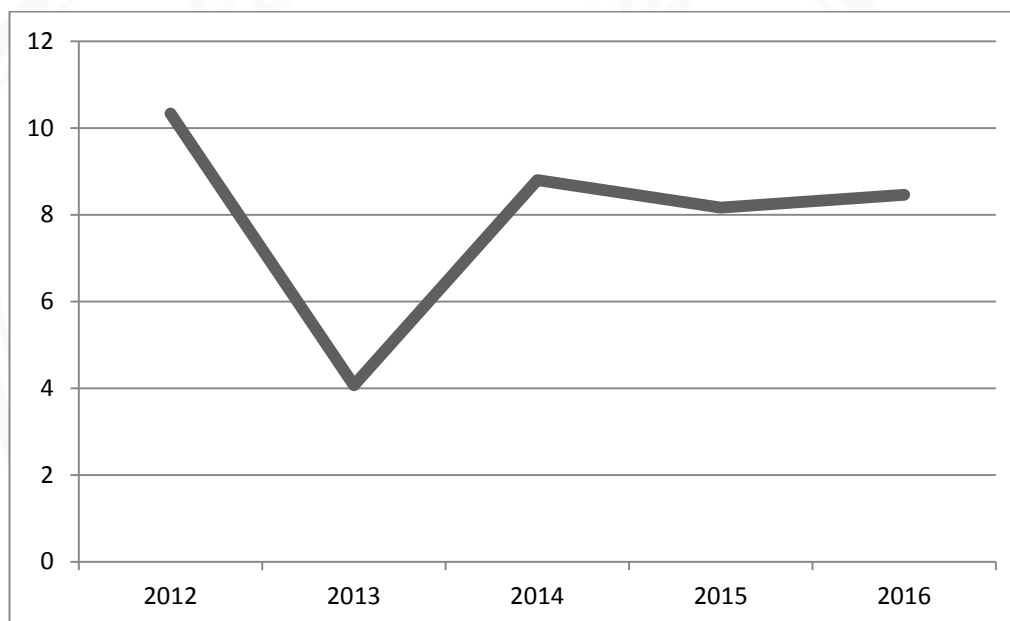


Sumber : Data Diolah, Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), diakses pada bulan Oktober 2018.

Gambar 1 menyajikan grafik kontribusi sub sektor *food and beverage* dalam produk domestik bruto per empat tahun sekali dari tahun 2000-2016. Pada tahun 2000 kontribusi sub sektor *food and beverage* mencapai angka 8,1%

dari sektor industri non migas lainnya, sektor ini mencapai angka tertinggi pada tahun 2000. Pada tahun 2004 mengalami penurunan 1% dari 8,1% menjadi 7,1%, tahun 2008 mengalami penurunan juga dan mencapai angka 7,0%. Pada tahun 2012 mencapai angka 7,6%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,9%, data tersebut diambil dari segi produk domestik bruto.

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Sub Sektor *Food and Beverage* tahun 2012-2016



Sumber data : www.kemenperin.com, diakses pada November 2017.

Pertumbuhan konsumsi makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2012 mencapai angka prosentase 10,33%, sedangkan tahun 2013 pada triwulan I merosot 6,26% menjadi 4,07% di triwulan IV dikarenakan adanya kenaikan harga pangan dan melemahnya ekspor. Pada tahun 2014 triwulan IV mencapai 8,80%, tahun 2015 triwulan IV mencapai 8,16%. Tahun 2016

triwulan III mencapai angka prosentase 9,8% dan pada triwulan IV turun menjadi 8,46%. Semakin berkembangnya pada sektor-sektor industri diikuti semakin banyaknya permintaan akan kebutuhan makanan dan minuman, sehingga peneliti tertarik pada perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2017).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan, *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
3. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan, *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Return On Investment* (ROI) secara parsial terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang baik dari segi akademis maupun praktis, berikut penjelasannya yaitu :

1. Kontribusi akademis

Kontribusi akademis dari penelitian ini adalah sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan di masa akan datang dan sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

2. Kontribusi praktis

Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah sebagai acuan atau tolak ukur bagi perusahaan yang terlibat mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti menjelaskan dan menguraikan tentang penelitian terdahulu, teori-teori pendukung mengenai pasar modal, saham, laporan keuangan, analisis ratio keuangan, pertumbuhan perusahaan, *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

BAB III : METODE PENELITIAN

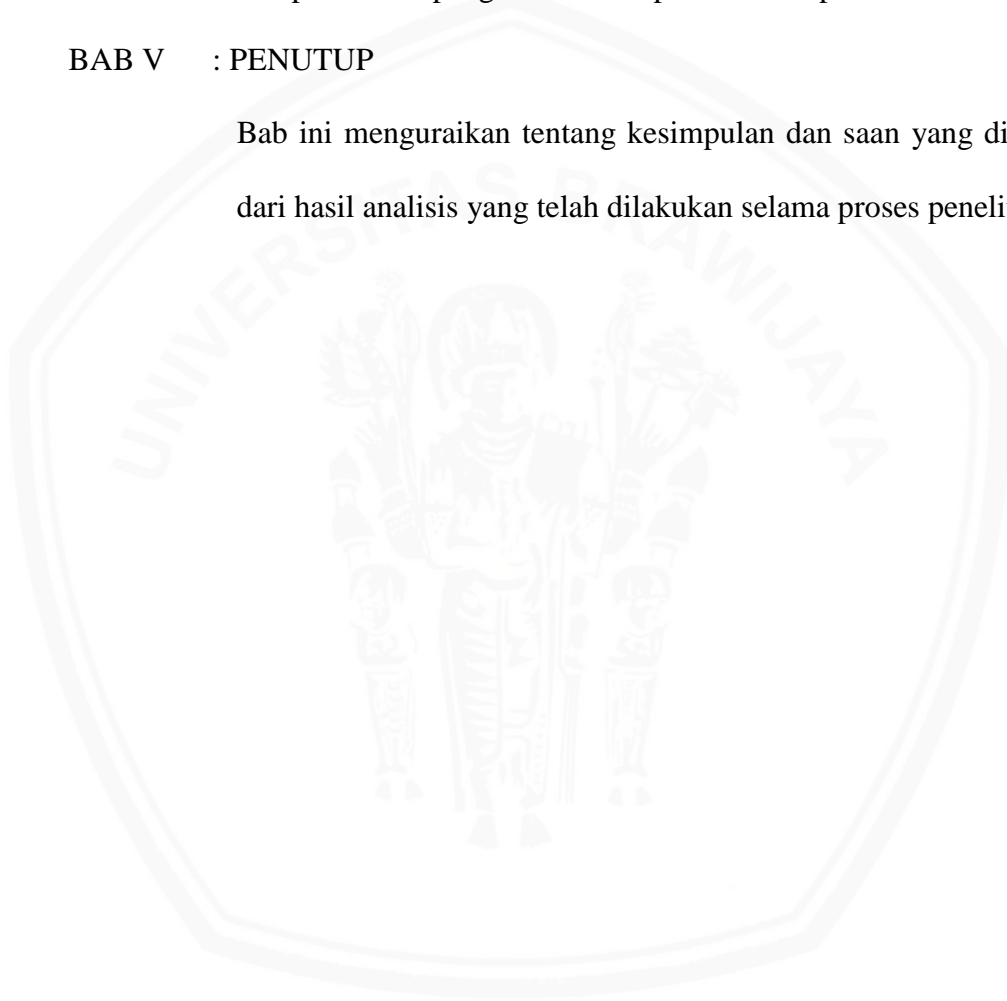
Bab ini menjelaskan desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rancangan tersebut terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data-data perusahaan dan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum sampel penelitian, analisis data, pembahasan, dan hasil pengujian apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saan yang didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan selama proses penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Achmad Husaini (2012)

Achmad Husaini melakukan penelitian tentang pengaruh variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2009. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara simultan dan secara parsial terhadap harga saham perusahaan dan variabel mana yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat harga saham (*closing price*), sedangkan variabel bebas yaitu *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel-variabel ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan dengan uji F mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages*. Hasil uji t secara parsial variabel ROA dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*.

2. Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Denies dan Prabandaru berjudul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat harga saham, sedangkan variabel bebas yaitu *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan secara simultan *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, hal tersebut dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,841 dan nilai signifikan F sebesar 0,000.

3. Imanzah Yoga Ramadhan (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Imanzah Yoga Ramadhan berjudul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *Return*

OnInvestment (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham secara parsial dan secara simultan. Hasil uji simultan menunjukkan *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Investment* (ROI), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

4. Devy Arsetiyawati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Devy Arsetiyawati berjudul “Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar DER, ROI, EPS, DPR, NPM, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham secara parsial dan secara simultan. Hasil uji simultan menunjukkan DER, ROI, EPS, DPR, NPM, dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap harga saham, sedangkan DER, ROI, DPR dan volume perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu ROI, EPS, DPR, NPM, dan Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh negatif sesuai pada penelitian ini.

5. Masril Firmansyah (2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham yang dilakukan pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan, *total asset turnover*, *return on investment* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *earning per share*.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian

No	Peneliti Tahun	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Perbedaan dengan Penelitian sekarang		Hasil
				Persamaan	Perbedaan	
1.	Achmad Husaini (2012)	ROA, ROE, NPM, dan EPS	Harga Saham	ROA, EPS, dan Harga Saham	ROE, dan NPM	ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. ROA dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. ROA merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga Saham, sedangkan secara parsial NPM dan ROE tidak berpengaruh signifikan.
2.	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	ROI, EPS, dan DPS	Harga Saham	ROI, EPS dan Harga Saham	DPS	ROI, EPS dan DPS berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham
3.	Imanzah Yoga Ramadhan (2013)	ROI, EPS dan PER	Harga Saham	ROI, EPS dan Harga Saham	PER	ROI, EPS dan PER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. EPS merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga Saham, sedangkan ROI dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Lanjutan Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian

No	Peneliti Tahun	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Perbedaan dengan Penelitian sekarang		Hasil
				Persamaan	Perbedaan	
4	Devy Arsetiyawati (2013)	DER, ROI, EPS, DPR, NPM, dan Volume Perdagangan	Harga Saham	ROI, EPS, dan Harga Saham	DER, DPR, NPM, dan Volume Perdagangan	EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan NPM berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. DER, ROI, DPR, dan volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
5.	Masril Firmansyah (2017)	Pertumbuhan Perusahaan, <i>Total Asset Turnover</i> , ROI, EPS	Harga Saham	Pertumbuhan Perusahaan, ROI, EPS, Harga Saham	<i>Total Asset Turnover</i>	Pertumbuhan perusahaan, <i>Total Asset Turnover</i> , ROI, EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*Capital Market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Fahmi,2016:48). Malinda (2011:2) juga menyatakan bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Menarik kesimpulan di atas, pasar modal merupakan penghubung antara *investor* dengan perusahaan atau pemerintahan melalui perdagangan instrumen jangka panjang, dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2. Jenis Pasar Modal

Pasar modal dibagi menjadi tiga berdasarkan fungsinya yaitu (www.sahamok.com), diakses pada bulan Oktober 2017:

- a. Pasar perdana adalah jenis pasar modal yang melakukan penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek.
- b. Pasar sekunder adalah jenis pasar modal yang melakukan penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir.
- c. Bursa paralel adalah jenis pasar modal sebagai pelengkap bursa efek yang ada.

3. Peranan Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Menurut Malinda (2011:5) peranan pasar modal yaitu:

- Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien
- Pasar modal sebagai alternatif investasi
- Memungkinkan para *investor* untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
- Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan
- Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

4. Instrumen Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa instrumen meliputi saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Setiap instrumen memiliki karakteristik,

keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Terdapat 5 (lima) bentuk instrumen pasar modal menurut Samsul (2006:45), yaitu:

- a. Saham (*stock*), merupakan bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga pemegang saham.
- b. Obligasi, yaitu tanda bukti perusahaan memiliki perusahaan hutang jangka panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun.
- c. *Right*, adalah hak untuk memesan saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.
Hak memesan saham terlebih dahulu dengan harga tertentu, diperdagangkan dalam waktu yang sangat singkat.
- d. Waran adalah hak untuk membeli saham baru pada harga tertentu di masa yang akan datang.
- e. Reksadana yaitu portofolio aset yang dibentuk oleh manajer investasi.

C. Saham

1. Pengertian Saham

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Malinda (2011:12) Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Penyertaan modal tersebut menunjukkan bahwa pihak tersebut memiliki klaim atau pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008:68). Lembar saham yang beredar di pasar modal, terdapat nilai atau harga atas saham yang akan diperjualbelikan antara para investor dengan emiten.

2. Harga Saham

Setiap saham yang beredar mempunyai nilai yang disebut dengan harga saham. Harga saham merupakan harga yang berlaku di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar modal dan ditentukan oleh *supply* dan *demand* saham pada periode tertentu (Sunariyah, 2006:168). Saham banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi.

Menurut (Rusdin, 2008:68) harga saham dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

a. Nilai Nominal (Nilai Pari)

Merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan, saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal dan untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.

b. Nilai Dasar

Harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan. Harga dasar akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham.

c. Nilai Pasar

Merupakan harga saham pada dasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah ditutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupan.

3. Manfaat Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008:9) manfaat yang didapatkan dari saham bagi para investor adalah sebagai berikut :

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

b. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih dari harga beli dan harga jual serta terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham. Para pemegang saham yang berorientasi jangka pendek untuk mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

c. Saham Bonus

Saham bonus adalah saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham merupakan selisih antara harga jual dan harga nominal saham.

4. Jenis Saham

Pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturan masing-masing. (Fahmi, 2016:271)

- Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan menjadi *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden pada akhir tahun.

- Saham Preferen

Saham preferen adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Keuntungan yang diperoleh dari saham biasa lebih tinggi dibandingkan saham preferen. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti dengan tingginya risiko yang nantinya akan diterima.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dan disusun sesuai dengan standar yang berlaku dengan tujuan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan merupakan kewajiban bagi setiap

perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan pada periode tertentu. Menurut Munawir (2012:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menarik kesimpulan di atas, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016:10). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu : (Kasmir, 2016:11)

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode. Berikut merupakan macam-macam laporan keuangan seperti:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca dibuat dalam bentuk tahunan, tetapi manajemen atau pemilik dapat meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara detail banyaknya harta, utang dan modal yang dimilikinya.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dibuat dalam suatu siklus operasi guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan rugi atau laba.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat periode tertentu. Laporan perubahan modal juga menunjukkan sebab akibat berubahnya modal.

d. Laporan catatan atau laporan keuangan

Laporan catatan atau laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab akibatnya, dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami data yang telah disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2016: 21). Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya (Jumingan, 2011: 4). Menarik kesimpulan di atas, laporan keuangan adalah sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya.

5. Tahapan dalam Analisis Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2013:8) tahapan dalam analisis laporan keuangan terdiri dari enam tahap yaitu :

- a. Menentukan tujuan dan konteks analisis, pada tahap ini diperlukan membuat pertanyaan, bentuk informasi yang dibutuhkan, dan sumber daya yang ada serta waktu yang tersedia untuk melakukan analisis.
- b. Mengumpulkan data, pada tahap ini diperlukan laporan keuangan serta informasi lain seperti data industri dan perekonomian. Tahap ini dapat menanyakan pertanyaan pada manajemen perubahan yang dianalisis, pemasok dan pelanggan serta melakukan kunjungan langsung ke perusahaan
- c. Mengolah data, pada tahap ini saat mengolah data diperlukan suatu penyesuaian terhadap laporan keuangan, menghitung rasio termasuk *common size*.
- d. Analisis dan interpretasi data, pada tahap ini menggunakan data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada saat penentuan tujuan. Tahap ini menjelaskan mengenai konklusi atau rekomendasi telah didukung dengan berbagai informasi factual dan relevan.
- e. Membuat laporan rekomendasi, pada tahap ini mempersiapkan laporan dan mengomunikasikannya kepada *audience* yang dituju. Laporan yang dibuat sesuai dengan standard an etika yang berhubungan dengan analisis investasi dari rekomendasi.

- f. *Update* analisis, pada tahap ini dilakukan secara periodik dan membuat perubahan rekomendasi apabila memang diperlukan.

6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama analisis keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan di periode selanjutnya, meninjau kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun keuangan serta merupakan alat ukur dalam melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. Menurut Kasmir (2016:68) tujuan analisis laporan keuangan ada enam yaitu

- a. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan ada atau tidaknya penyegaran atau tidak.
- f. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

E. Analisis Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Jumingan, 2011:118). Rasio juga menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dengan tujuan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya posisi keuangan perusahaan. Penganalisis mampu menentukan tingkat likwiditas, solvabilitas, serta keefektifan operasi suatu perusahaan dengan menggunakan analisa rasio.

Analisis rasio keuangan digunakan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan pada periode selanjutnya dengan menggunakan perhitungan laporan keuangan di tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2010:298), analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya, yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan di laporan keuangan yang rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perubahan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa mendatang.

Rasio dibuat berdasarkan kebutuhan penganalisa, tetapi angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi 2 (dua). Golongan pertama berdasarkan sumber data keuangan sedangkan golongan kedua berdasarkan pada tujuan dari penganalisa. Menurut Munawir (2012:68) angka rasio berdasarkan sumber datanya dibedakan menjadi :

1. Rasio Neraca adalah ratio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio Laporan Laba Rugi adalah angka ratio dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dll.
3. Rasio antar laporan adalah semua angka ratio bersumber pada neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya ratio penjualan neto dengan aktiva usaha, ratio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, dll.

Tujuan penganalisa adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian angka-angka rasio dapat digolongkan antara lain (Munawir, 2012:69):

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan keuangan jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai oleh hutang.
3. Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mempelajari antara modal yang diberikan kreditur dan modal sendiri oleh pemegang saham.

Analisis rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2016:145). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan keuangan jangka pendek. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh pada periode tertentu di sebuah perusahaan.

F. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tanda dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Perusahaan dengan aset yang besar memberikan sinyal baik kepada investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi, perolehan laba yang tinggi diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat aset perusahaan dan harga saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat

pertumbuhan, maka semakin tinggi pula rasio profitabilitas terhadap harga saham (Prabansari dan Hadri 2005).

Pertumbuhan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala perusahaan dan dihitung menggunakan:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Aset tahun}_1 - \text{Aset tahun}_{t-1}}{\text{Aset tahun}_{t-1}}$$

(Prabansari dan Hadri 2005)

G. *Return on Investment (ROI)*

1. Pengertian *Return On Investment*

Return on investment atau imbal hasil atas investasi, digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Samryn, 2012:268). Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Teknik analisa ROI merupakan teknik analisa yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektifitas kegiatan operasi perusahaan (Munawir, 2012:89). ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, ratio ini disebut juga dengan *Return On Assets (ROA)* di beberapa referensi.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu *assets turnover* dan *profit margin*. *Assets turnover* mengukur seberapa besar tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (Munawir,2012:89). *Profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan tingkat penjualannya. Perubahan nilai ROI terjadi apabila *assets turnover* atau *profit margin* mengalami perubahan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{TotalAset}}$$

(Munawir 2005:95)

2. Kegunaan dan Kelemahan *Return On Investment*

Kegunaan dari analisa ROI dapat dikemukakan sebagai berikut :

(Munawir, 2012:91)

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- b. Analisa ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- d. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Selain itu ROI berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

ROI banyak digunakan dalam penilaian investasi, tetapi sebagai alat pengukuran prestasi tidak terlepas dari kelemahan. Kelemahan tersebut adalah :

1. ROI bersih cenderung memberikan penekanan pada kinerja jangka pendek daripada profitabilitas jangka panjang.
2. ROI tidak konsisten dengan model arus kas yang digunakan untuk analisis pengeluaran modal untuk investasi.
3. ROI tidak mungkin sepenuhnya dapat dikendalikan oleh manajer divisi, karena adanya biaya yang melekat pada aktiva jangka panjang yang terjadi di luar kendali manajer yang bersangkutan.

H. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2016:97) Laba per lembar saham (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Van Horne dan Wachowicz) mendefinisikan *earning per share* sebagai *Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*. Adapun rumus EPS yaitu :

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

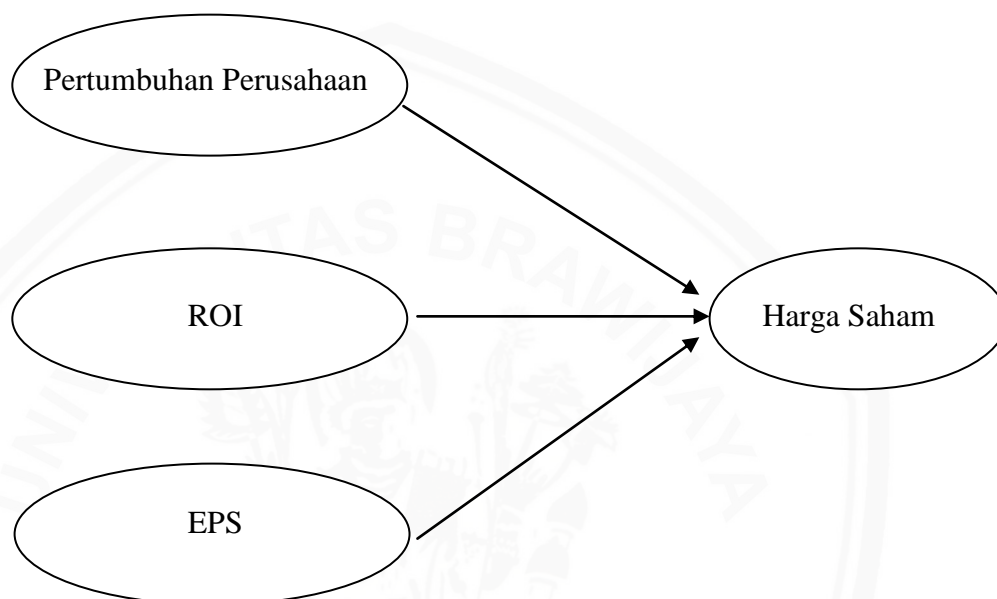
(Fahmi 2005:93)

Keterangan :

EPS = laba per lembar saham
 EAT = laba setelah pajak
 J_{sb} = jumlah saham yang beredar

I. Model Konsep

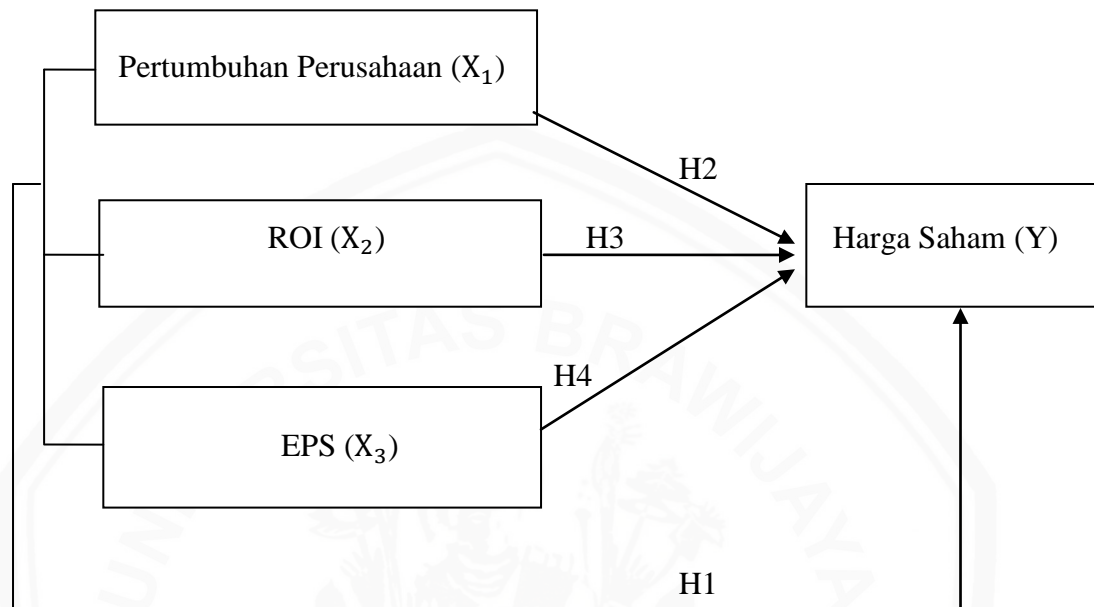
Berdasarkan kajian teoritis tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Harga Saham, maka didapat kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3 : Model Konsep Penelitian

Gambar 3 menggambarkan hubungan analisa mengenai variabel independen dalam bentuk X yaitu Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investmen* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen dalam bentuk Y yaitu Harga Saham.

J. Hipotesis Penelitian



Gambar 2 : Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hukum, dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya (Sanusi, 2011:44). Berdasarkan uraian rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan tinjauan pustaka, berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

- H1 : Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh parsial terhadap Harga Saham.
- H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Harga Saham.

- H3 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh simultan terhadap Harga Saham.
- H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh simultan terhadap Harga Saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan yang ingin diketahui (Darmawan, 2013:37). Menurut Sugiyono (2014:14) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, menunjukkan hubungan antar variabel, hasil pengukuran variabel dioperasionalkan menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2014:33) *explanatory research* merupakan metode penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain melalui pengujian hipotesis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resminya yaitu <http://idx.co.id/> dengan perusahaan yang diteliti yaitu pada sub sektor *Food and Beverage* tahun 2012-2017 . Data diambil dari BEI karena memiliki catatan yang akurat dan data-data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah dapat dikatakan *go public* dan sudah diaudit oleh akuntan publik dan kemudian untuk dipublikasikan.

C. Variabel dan Definisi Operasionalnya

Terdapat variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penjabaran definisi operasional bertujuan untuk menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur (*measurable*). Berikut ini definisi-definisi variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan suatu perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut juga variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas dalam penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala perusahaan dan dihitung menggunakan :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Aset tahun}_1 - \text{Aset tahun}_{t-1}}{\text{Aset tahun}_{t-1}}$$

(Prabansari dan Hadri 2005)

b. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah perhitungan laba bersih dengan total aktiva dikalikan dengan seratus persen

Return On Investment dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih/EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir 2012:95)

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih/EAT}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Fahmi 2016:93)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan adalah Harga Saham.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017 yang sebanyak 22 perusahaan dari berbagai macam populasi sub sektor *Food and Beverage* yang akan digunakan beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian dengan pemilihan berdasarkan kriteria.

Tabel 2. Populasi perusahaan *Food and Beverage* tahun 2012-2017.

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3	PT. Wilmar Cahaya Ind, Tbk	CEKA
4	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO
5	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
7	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	PSDN
8	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
9	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM
10	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
11	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
12	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ
13	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES
14	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
15	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	FAST
16	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
17	PT. Multi Bintang Ind, Tbk	MLBI
18	PT. Pioneerindo Gourmet, Tbk	PTSP
19	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	CAMP
20	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT
21	PT. Kino Indonesia, Tbk	KINO
22	PT. Smart, Tbk	SMAR

Sumber : Data Diolah, 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling dimana peneliti menentukan sampel dengan ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian:

1. Perusahaan yang diteliti menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2012-2017.
2. Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang memiliki laba positif selama periode 2012-2017.

Berikut disajikan tabel seleksi dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel penelitian.

Tabel 3. Seleksi dan Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	√	√	√
2	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO	√	-	-
3	PT. Wilmar Cahaya Ind, Tbk	CEKA	√	√	√
4	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO	-	-	-
5	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA	√	√	√
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	√	√	√
7	PT. Prasidha Aneka Niaga, Tbk	PSDN	√	-	-
8	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI	√	√	√

Lanjutan Tabel 3. Seleksi dan Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Kriteria		Sampel
			1	2	
9	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM	√	√	√
10	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	√	√	√
11	PT. Siantar Top, Tbk	STTP	-	-	-
12	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	√	√	√
13	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES	√	√	√
14	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	√	√	√
15	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	FAST	√	√	√
16	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR	√	√	√
17	PT. Multi Bintang Ind, Tbk	MLBI	√	√	√
18	PT. Pioneerindo Gourmet, Tbk	PTSP	√	-	-
19	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	CAMP	-	-	-
20	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT	-	-	-
21	PT. Kino Indonesia, Tbk	KINO	-	-	-
22	PT. Smart, Tbk	SMAR	-	-	-

Sumber : Data Diolah, 2018

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan teknik sampling dengan kriteria-kriteria di atas, didapatkan 13 perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria dari jumlah total 22 perusahaan *food and beverage* sebanyak perusahaan. Berikut tabel nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2	PT. Wilmar Cahaya Ind, Tbk	CEKA
3	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
5	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
6	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM
7	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
8	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ
9	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES
10	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
11	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	FAST
12	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
13	PT. Multi Bintang Ind, Tbk	MLBI

Sumber : Data Diolah, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darmawan (2013:159) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017. Pengumpulan data sekunder menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti laporan keuangan, rekapitulasi, riwayat perusahaan, dll (Sanusi:2011:114) dokumen-

dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan di BEI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah..

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2013:142). Menurut Sugiyono (2014:147) Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Pengujian ini dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Infaltion Factor* (VIF). Apabila besarnya *tolerance value* $> 0,10$ dan besarnya $VIF < 10$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan sebaliknya. (Ghozali, 2011:105).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi digunakan untuk menunjukkan hubungan linier antara *error* dari serangkaian observasi yang berbentuk *time series* (Ghozali, 2011: 106). Cara mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011:107):

- a. $0 < d < dl$ = tidak ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.
- b. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan.
- c. $4 - dl < d < 4$ = tidak ada korelasi negative, keputusan ditolak.
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada korelasi negative, tidak ada keputusan.
- e. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif, keputusan diterima.

Keterangan :

du = Durbin *Upper*(batas atas)

dl = Durbin *Lower* (batas bawah)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011:139) terdapat beberapa cara pengujian heteroskedastisitas, yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal dapat dikatakan model regresi yang baik. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat pola penyebaran data pada grafik normal P-Plot berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dengan metode analisis grafik ialah jika data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data tersebar menjauhi garis diagonal serta

tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2011:110)

3. Statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 2014:148).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Siregar, 2013:405). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan (X_1), *Return On Investment* (ROI) (X_2) dan *Earning Per Share* (EPS) (X_3), sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

(Siregar, 2013:405)

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
X_1, X_2, X_3, X_n	= Variabel independen
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Besarnya determinasi adalah kuadrat dari koefisien yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)^2]}{[n(\sum X^2)(\sum Y^2) - (\sum X)^2(\sum Y)^2]}$$

(Ghozali, 2011:98)

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Nilai R^2 harus berkisar 0 – 1
- 2) Apabila $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Apabila $R^2 = 1$, maka terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Berikut langkah-langkah dalam uji F:

1. Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05

3. Menentukan nilai F_{hitung}

4. Menentukan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (tersendiri) terhadap variabel dependen.

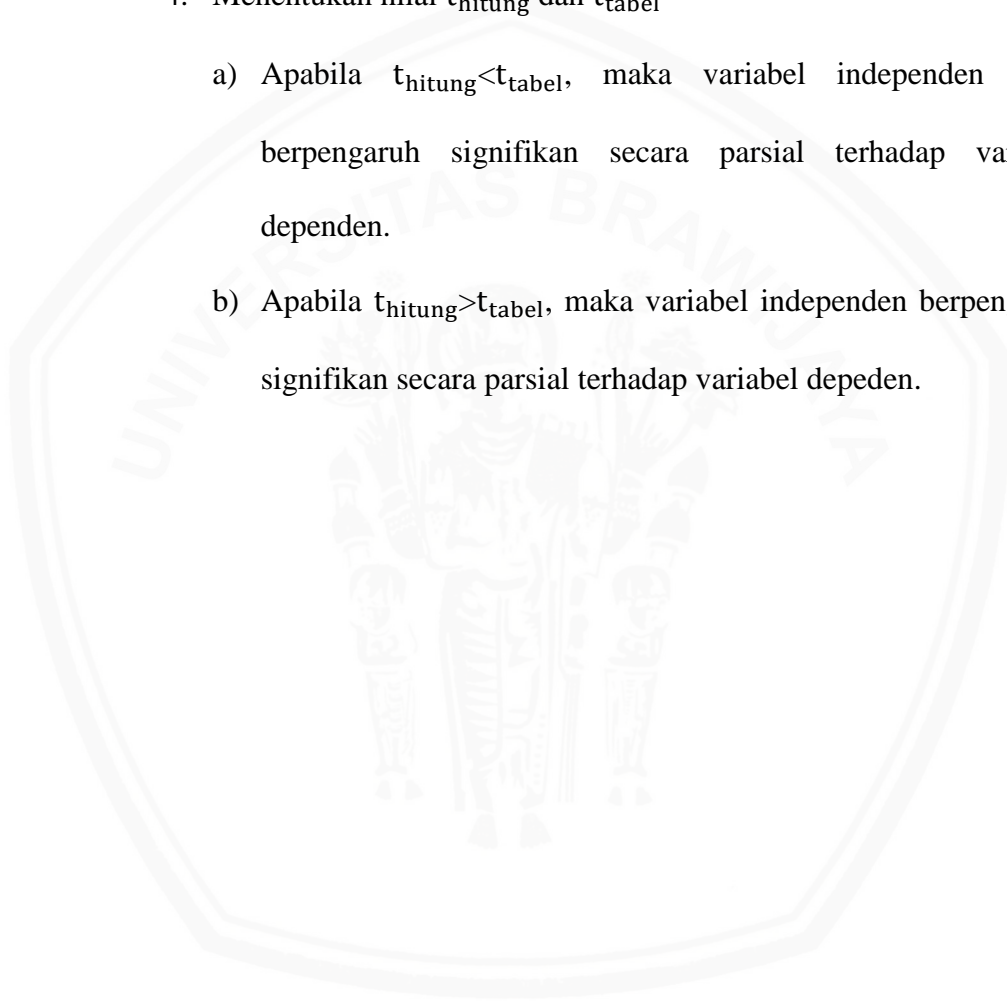
Langkah-langkah menggunakan uji t sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ (yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (yang artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05
3. Menentukan nilai t_{hitung}
4. Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
 - b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau pasar modal telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*). Pasar modal pada awalnya dikenal dengan nama Bursa Batavia, selama periode 1914 sampai dengan 1918 pernah ditutup kemudian Bursa Efek Indonesia dibuka lagi pada tahun 1925. Perkembangan bursa efek di Batavia mendorong pemerintah Hindia Belanda untuk membuka cabang di Semarang dan Surabaya pada tahun 1952, namun bursa ini berhenti beroperasi kembali karena terjadi perang dunia kedua.

Pada tanggal 11 Juni 1952, setelah tujuh tahun Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum terjadinya perang dunia. Bursa efek terhenti kembali pada tahun 1958 dikarenakan terjadi inflasi. Bursa efek kembali beroperasi lagi tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru dan diresmikan oleh Presiden Soeharto yang dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa

Efektifitas Indonesia sebagai fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi bursa efek yang sehat dan berdaya saing global. Bursa Efek Indonesia menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang terkandung pada misi perusahaan, yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggotabursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

B. Gambaran Umum Perusahaan Penelitian

1. Nama Emiten : PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk

Kode Emiten : AISA

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan multinasional yang didirikan pada tahun 26 Januari 1992 di Jakarta, Indonesia. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sampai dengan tahun 2016 menyelenggarakan kegiatan usaha pada bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Kegiatan usaha tersebut dijalankan melalui dua divisi usaha, yaitu Divisi Makanan atau *TPS Food* dan Divisi Beras atau *TPS Rice*. Pemegang saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food meliputi : PT. Tiga Pilar Corpora (pengendali) (16,01%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Treaty Clients (9,33%), PT. Permata Handrawina Sakti (9,20%), Trophy 2014 Investor Ltd (9,09%), Primanex Pte, Ltd (6,59%), Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account (6,52%), Pandawa Treasures Pte, Ltd (5,40%), dan Primanex Limited (5,38%). Pada tanggal 14 Mei 1997, PT.

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan Parga Penawaran Rp 950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Nama Emiten : PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Kode Emiten : CEKA

PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk didirikan pada 3 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat terletak di Cikarang Jawa Barat, dan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang Jawa Barat. Induk usaha PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah Tradesound Investment Limited, sedangkan induk usaha utama adalah Wilmar International Limited. Ruang lingkup PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati, biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas termasuk bidang perdagangan umum, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, dan hasil hutan. Saat ini produk utama yang dihasilkan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan penawaran Rp 1.100,-

per saham. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Juli 1996.

3. Nama Emiten : PT. Delta Djakarta, Tbk

Kode Emiten : DLTA

PT. Delta Djakarta, Tbk didirikan pada tahun 1932 merupakan perusahaan bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta Djakarta Tbk menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1997, PT Delta Djakarta Tbk memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat. PT Jangkar Delta Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Delta Djakarta Tbk yang didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta Djakarta Tbk. PT Delta Djakarta Tbk memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas baik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsener, San Mig Light, San Miguel Cerveza dan Kuda Putih. PT. Delta Djakarta, Tbk juga merupakan figur kunci dalam pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice. PT. Delta Djakarta, Tbk mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Februari 1984.

4. Nama Emiten : PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Kode Emiten : ICBP

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk didirikan pada tanggal 9 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta produsen yang bergerak dalam produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen dan penelitian serta pengembangan. Kantor pusat Indofood CBP di Jakarta, sedangkan pabrik perusahaan berlokasi di berbagai pulau di Indonesia seperti pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan salah satunya terdapat di luar negeri yaitu Malaysia. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) pada tanggal 24 September 2010 sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 5.395,- per saham. Saham tersebut dicatat di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010.

5. Nama Emiten : PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Kode Emiten : ROTI

PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk didirikan sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing pada tahun 8 Maret 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan pabrik ROTI

berlokasi di Desa Mekarwangi, Cikarang Barat dan pabrik lainnya berada di Pasuruan, Semarang, Makasar, Purwakarta, Palembang, Cikande, dan Medan. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk mendaftarkan sahamnya pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo, Tbk, antara lain : Indoritel Makmur Internasional Tbk (31,50%), Bonlight Investment, Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk beroperasi secara komersial dengan penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek dagang "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 1.250,- per saham. Saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

6. Nama Emiten : PT. Sekar Bumi, Tbk

Kode Emiten : SKBM

PT. Sekar Bumi, Tbk didirikan 12 April 1973 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat berlokasi di Jakarta dan pabrik berlokasi di jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur dan Mare, Sulawesi. PT. Sekar Bumi, Tbk memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dll) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dll). Selain itu,

Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. PT. Sekar Bumi, Tbk mencakup merek FINNA, SKB, BumiFood, dan Mitraku. Pada tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. PT. Sekar Bumi, Tbk mendaftarkan sahamnya tanggal 5 Januari 1993 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Nama Emiten : PT. Sekar Laut, Tbk

Kode Emiten : SKLT

PT. Sekar Laut, Tbk didirikan pada 19 Juli 1976 oleh Soejipto, berawal dari sebuah usaha di bidang perdagangan produk kelautan kemudian berkembang menjadi usaha kerupuk udang tradisional dan sekarang menjadi berkembang pesat menjadi perusahaan penghasil kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Produknya dipasarkan dengan merek dagang FINNA. Kantor pusat berlokasi di Jakarta sedangkan kantor cabang berlokasi di Surabaya serta pabrik berlokasi di Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut, Tbk antara lain : *Omnistar Investment Holding Limited* (26,78%), *Malvina Investment Limited* (17,22%), *Shadforth Agents Limited* (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). PT. Sekar Laut, Tbk terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 1993 dengan harga nominal Rp. 1.000,-

per saham dan harga penawaran Rp 2.200,- per saham. Saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

8. Nama Emiten : PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Kode Emiten : ULTJ

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain : PT Prawirawidjaja Prakasa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiantana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (7,42%). PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Ultrajaya memproduksi berbagai macam minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*). Produk-produk Ultrajaya Milk tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan telah merambah hingga pasaran internasional seperti negara-negara ASEAN termasuk Singapura, Vietnam, dan Filipina serta negara lain di Afrika seperti Nigeria. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 7.500,- per saham. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

9. Nama Emiten : PT. Akasha Wira International, Tbk

Kode Emiten :ADES

PT. Akasha Wira International, Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada

tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

10. Nama Emiten : PT. Indofood Sukses Makmur

Kode Emiten : INDF

PT. Indofood Sukses Makmur didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Jakarta, sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi yang terdiri dari 14 pabrik untuk produk mi instan. PT. Indofood Sukses Makmur merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman meliputi minyak goreng, bumbu penyedap tepung (Bogasari), minuman (Pepsi dan Indofood Asahi), penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Induk usaha dari PT. Indofood Sukses Makmur adalah *CAB Holding Limited* (memiliki 50,7% saham INDF), *Seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *First Pacific Company Limited*, Hong Kong. Pada tanggal 14 Juli 1994, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 6.200,- per saham.

11. Nama Emiten : PT. Fast Food Indonesia, Tbk

Kode Emiten :FAST

PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) didirikan tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta 12810, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fast Food Indonesia Tbk, antara lain: PT Gelael Pratama (induk usaha) (44,00%), Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (35,84%) dan HSBC-FUND Services, Arisaig Asia Consumer FD Ltd. (10,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah bergereak di bidang makanan dan restoran. Fast Food memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari *Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.* Pada tanggal 31 Maret 1993, FAST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FAST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Mei 1993.

12. Nama Emiten : PT. Mayora Indah, Tbk

Kode Emiten : MYOR

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

13. Nama Emiten : PT. Multi Bintang Ind, Tbk

Kode Emiten :MLBI

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). PT. Multi Bintang Ind, Tbk beroperasi komersial pada tanggal 21 November 1931 di Surabaya. Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan

harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara ringkas suatu data yang digunakan sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X_1), ROI (X_2), dan EPS (X_3), sedangkan variabel terikatnya dideskripsikan dengan Harga Saham (Y). Berikut analisis data deskriptif serta deskripsi serta deskripsi masing-masing variabel penelitian 13 perusahaan *food and beverage* selama periode 2012-2017.

a. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala perusahaan yang dapat dihitung dari total asetnya tiap tahun. Berikut ini tabel nilai pertumbuhan perusahaan sektor *food and beverage* dari 13 perusahaan selama tahun 2012-2017.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Aset tahun}_1 - \text{Aset tahun}_{t-1}}{\text{Aset tahun}_{t-1}}$$

Tabel 5 Nilai Pertumbuhan Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Tahun 2012-2017 (dalam rupiah)

No.	Kode Saham	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (Rp.)						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	277.267.000.000	1.153.248.000.000	2,353,044,000,000	1.687.112.000.000	193.559.000.000	(529.805.000.000)	855.737.500.000
2	CEKA	204.331.800.136	41.934.581.243	214.522.737.594	201.676.172.674	(59.880.057.597)	(33.309.707.917)	94.879.254.356
3	DLTA	49.140.159	121.733.967	130.402.365	40.878.749	159.474.734	143.046.115	107.446.015
4	ICBP	2.530.623.000.000	3.513.990.000.000	3.642.741.000.000	1.650.413.000.000	2.341.324.000.000	2.717.566.000.000	2.732.776.166.667
5	ROTI	445.807.762.723	617.744.365.885	320.205.229.108	563.429.360.818	213.317.221.684	1.639.932.850.693	633.406.131.819
6	SKBM	97.625.469.136	208.691.000.041	151.881.473.441	114.950.217.597	237.172.763.294	621.370.463.041	238.615.231.092
7	SKLT	35.508.588.332	52.243.020.943	29.585.402.938	45.535.856.722	191.129.191.592	30.181.961.784	64.030.670.385
8	ULTJ	240.276.862.962	390.827.600.123	105.462.585.213	622.912.342.893	699.203.731.117	947.740.575.871	501.070.616.363
9	ADES	73.046.000.000	51.970.000.000	63.801.000.000	148.359.000.000	114.255.000.000	72.757.000.000	87.364.666.667
10	INDF	5.738.274.000.000	18.768.582.000.000	7.846.096.000.000	5.892.641.000.000	(9.657.011.000.000)	5.764.973.000.000	5.725.592.500.000
11	FAST	233.923.970.000	246.218.669.000	134.509.147.000	147.902.560.000	267.283.203.000	171.602.818.000	200.240.061.167
12	MYOR	1.702.660.708.575	1.407.717.212.097	580.884.575.334	1.051.607.656.887	1.579.706.172.921	1.993.427.941.073	1.386.000.711.148
13	MLBI	(68.765.000.000)	630.100.000.000	448.903.000.000	(130.198.000.000)	174.185.000.000	235.040.000.000	214.877.500.000
	Rata-rata	885.433.023.233	2.083.337.552.561	1.222.443.580.999	922.798.618.949	(285.045.869.173)	1.048.586.226.820	979.592.188.898
	Tertinggi	5.738.274.000.000	18.768.582.000.000	7.846.096.000.000	5.892.641.000.000	2.341.324.000.000	5.764.973.000.000	5.725.592.500.000
	Terendah	(68.765.000.000)	121.733.967	130.402.365	(130.198.000.000)	(9.657.011.000.000)	(529.805.000.000)	107.446.015

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki nilai pertumbuhan perusahaan tertinggi pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp.5.738.274.000.000, Rp.18.768.582.000.000, Rp.7.846.096.000.000, Rp.5.892.641.000.000, dan Rp.5.764.973.000.000, sedangkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk memiliki saham tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp.2.341.324.000.000. Pertumbuhan perusahaan terendah tahun 2012 dan 2015 diperlihatkan oleh PT. Multi Bintang Ind, Tbk masing-masing sebesar (Rp.68.765.000.000) dan (Rp.130.198.000.000), sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 PT. Delta Djakarta, Tbk memiliki nilai pertumbuhan perusahaan terendah masing-masing sebesar Rp.121.733.967 dan Rp.130.402.365. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk memiliki nilai pertumbuhan perusahaan terendah pada tahun 2017 sebesar (Rp.529.805.000.000).

Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp.885,433,023,233, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp.2,083,337,552,561, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2014 sebesar

Rp.1,222,443,580,999, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp.922,798,618,949, terdapat empat perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk. Pada tahun 2016 PT. Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan nilai pertumbuhan perusahaan sehingga berpengaruh pada rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Nilai pertumbuhan perusahaan tahun 2016 sebesar (Rp.285,045,869,173), PT. Indofood Sukses Makmur memiliki nilai pertumbuhan perusahaan dibawah rata-rata. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp.1,048,586,226,820, terdapat empat perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk.

b. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang menggunakan indikator laba bersih setelah pajak dan total aktiva untuk mengetahui besarnya keuntungan aktiva secara keseluruhan di perusahaan. Berikut ini tabel nilai *Return On Investment* (ROI) sektor *food and beverage* dari 13 perusahaan selama tahun 2012-2017.



Tabel 6 Nilai Return On Investment (ROI) Sektor Food and Beverage Tahun 2012-2017 (dalam desimal)

No.	Kode Saham	ROI						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	6,558733429	6,90579873	5,124895103	4,124829765	7,771624281	9,851543898	6,722904201
2	CEKA	5,677206467	6,08333001	3,192883523	7,171057171	17,51097075	7,713491002	7,891489821
3	DLTA	28,63533071	31,1978469	28,92389106	18,49572816	21,24811987	20,86543197	24,89439145
4	ICBP	12,85590769	10,5091955	10,16322584	11,00556975	12,56420847	11,20565294	11,38396003
5	ROTI	12,3781241	8,66934879	8,80013182	9,996539096	9,582595339	2,968786772	8,732587654
6	SKBM	4,396107214	11,7083667	13,71998846	5,251981148	2,250815976	1,594579586	6,486973178
7	SKLT	3,188310867	3,78821602	4,970435156	5,321193293	3,633345638	3,659483592	4,093497428
8	ULTJ	14,59982591	11,5637002	9,713842873	14,7768593	16,74433138	13,720645	13,51986744
9	ADES	21,42824099	12,6185769	6,144414844	5,027218841	7,290232045	4,551340338	9,510003992
10	INDF	8,056485273	4,37509666	5,988352071	4,039463528	6,409415377	5,850685644	5,786583091
11	FAST	11,56323536	7,70616476	7,030597057	4,545426307	6,695796006	6,073951334	7,269195137
12	MYOR	8,966309481	10,4380527	3,982319177	11,02234388	10,74625285	10,93436749	9,348274259
13	MLBI	39,35643307	65,7200749	35,628186	23,65272582	43,16978442	52,67035526	43,36625991
Rata-Rata		13,66617312	14,7141361	11,02947408	9,571610466	12,73980711	11,66617806	12,23122981
Tertinggi		39,35643307	65,7200749	35,628186	23,65272582	43,16978442	52,67035526	43,36625991
Terendah		3,188310867	3,78821602	3,192883523	4,039463528	2,250815976	1,594579586	4,093497428

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Ind, Tbk memiliki nilai ROI tertinggi pada tahun 2012-2017 masing-masing sebesar 39,35643307; 65,7200749; 35,628186; 23,65272582; 43,16978442 dan 52,67035526. Nilai ROI terendah pada tahun 2012 dan 2013 diperlihatkan oleh PT. Sekar Laut, Tbk masing-masing sebesar 3,188310867 dan 3,78821602, sedangkan tahun 2014 PT. Wilmar Cahaya Ind, Tbk memiliki nilai ROI terendah sebesar 3,192883523. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menunjukkan nilai ROI terendah pada tahun 2015 sebesar 4,039463528, sedangkan tahun 2016 dan 2017 PT. Sekar Bumi, Tbk memiliki nilai ROI terendah masing-masing sebesar 2,250815976 dan 1,594579586.

Rata-rata nilai ROI pada tahun 2012 sebesar 13,66617312, terdapat empat perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, PT. Akasha Wira International, Tbk, dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata nilai ROI pada tahun 2013 sebesar 14,7141361, terdapat dua perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata nilai ROI pada tahun 2014 sebesar 11,02947408, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk, PT. Sekar Bumi, Tbk dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata nilai ROI pada tahun 2015 sebesar 9,571610466, terdapat enam perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT.

Delta Djakarta, Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, PT. Mayora Indah, Tbk dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata nilai ROI pada tahun 2016 sebesar 12,73980711, terdapat empat perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Wilmar Cahaya Ind, Tbk, PT. Delta Djakarta,PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata nilai ROI pada tahun 2017 sebesar 11,66617806, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta,PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk.

c. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menggunakan indikator laba bersih seelah pajak dan jumlah saham yang beredar, rasio ini menunjukkan seberapa besar minat para investor untuk menanamkan sahamnya. Berikut ini tabel nilai *Earning Per Share (EPS)* sektor *food and beverage* dari 13 perusahaan selama tahun 2012-2017.

Tabel 7 Nilai *Earning Per Share* (EPS) Sektor *Food and Beverage* Tahun 2012-2017 (dalam rupiah)

No.	Kode Saham	EPS (Rp.)						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	87	118	117	116	224	267	154,83333
2	CEKA	196	219	69	179	420	181	210,66667
3	DLTA	12.997	16.515	17.621	238	317	349	8.006,1667
4	ICBP	391	383	434	501	311	304	387,33333
5	ROTI	2.947	3.122	3.727	5.345	5.531	2.766	3.906,3333
6	SKBM	15	6.783	8.280	4.448	3.043	1.540	4.018,1667
7	SKLT	1.153	1.656	2.386	2.955	3.001	3.185	2.389,3333
8	ULTJ	122	113	101	180	243	61	136,66667
9	ADES	141	94	53	56	95	65	84
10	INDF	371	285	379	293	433	475	372,66667
11	FAST	103	78	78	53	87	84	80,5
12	MYOR	816	1.115	451	1.384	61	71	649,66667
13	MLBI	21.516	55.576	377	236	466	627	13.133
Rata-Rata		3.142,6923	6.619,7692	2.621	1.229,538	1.094,769	767,3077	2.579,1795
Tertinggi		21.516	55.576	17.621	5.345	5.531	3185	13.133
Terendah		15	78	53	53	61	61	80.5

Sumber :Data diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Ind, Tbk memiliki nilai EPS tertinggi pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 21.516 dan 55.576, sedangkan tahun 2014 nilai EPS tertinggi diperlihatkan oleh PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 17.621. Nilai EPS tertinggi pada tahun 2015 dan 2016 diperlihatkan oleh PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk masing-masing sebesar 5.345 dan 5.531, sedangkan tahun 2017 PT. Sekar Laut, Tbk memiliki nilai EPS tertinggi sebesar 3.185. Nilai EPS terendah tahun 2012 diperlihatkan oleh PT. Sekar Bumi, Tbk sebesar 15, sedangkan tahun 2013 dan 2015 PT. Fast Food Indonesia, Tbk memiliki nilai terendah EPS masing-masing sebesar 78 dan 53, sedangkan PT. Akasha Wira International, Tbk memiliki nilai EPS terendah pada tahun 2014 sebesar 53. PT. Mayora Indah, Tbk memiliki nilai EPS terendah pada tahun 2016 sebesar 61 dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai terendah EPS sebesar 61.

Rata-rata nilai EPS pada tahun 2012 sebesar 3.142,6923, terdapat dua perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata nilai EPS pada tahun 2013 sebesar 6.619,7692, terdapat dua perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk dan PT. Sekar Bumi, Tbk. Rata-rata nilai EPS pada tahun 2014 sebesar 2.621, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk, PT. Nippon

Indosari Corporindo, Tbk dan PT. Sekar Bumi, Tbk. Rata-rata nilai EPS pada tahun 2015 sebesar 1.229,538, terdapat empat perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT. Sekar Bumi, Tbk, PT. Sekar Laut, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk. Rata-rata nilai EPS pada tahun 2016 sebesar 1.094,769, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT. Sekar Bumi, Tbk, dan PT. Sekar Laut, Tbk. Rata-rata nilai EPS pada tahun 2017 sebesar 767,3077, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT. Sekar Bumi, Tbk, dan PT. Sekar Laut, Tbk.

d. Harga Saham (*Closed Price*)

Harga saham merupakan salah satu indikator yang penting bagi investor untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kemakmuran yang akan diperoleh bagi para pemegang saham. Berikut ini tabel nilai Harga Saham sektor *food and beverage* dari 13 perusahaan selama tahun 2012-2017.

Tabel 8. Harga Saham Sektor *Food and Beverage* Tahun 2012-2017 (dalam jutaan rupiah)

No.	Kode Saham	HARGA SAHAM (Rp.)						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.080	1.430	2.095	1.210	1.945	1.315	1.513
2	CEKA	1.300	1.160	1.500	675	1.350	1.290	1.213
3	DLTA	2.550	3.800	3.900	5.200	5.000	4.590	4.173
4	ICBP	7.800	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900	10.342
5	ROTI	6.900	1.020	1.385	1.265	1.600	1.275	2.241
6	SKBM	390	480	970	945	640	715	690
7	SKLT	1.764	1.906	1.890	2.067	2.467	2.239	2.056
8	ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	1.295	3.227
9	ADES	1.920	2.000	1.375	1.015	1.000	885	1.366
10	INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	7.625	6.654
11	FAST	3.750	2.300	2.250	1.350	1.600	1.550	2.133
12	MYOR	2.000	2.600	2.090	3.050	1.645	2.020	2.234
13	MLBI	7.190	12.000	12.100	8.650	11.750	13.675	10.894
Rata-Rata		3.371	3.846	4.087	3.694	3.851	3.644	3.749
Tertinggi		7.800	12.000	13.100	13.475	11.750	13.675	10.894
Terendah		390	480	970	675	640	715	690

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki harga saham tertinggi di tahun 2012, 2014, dan 2015 yaitu masing-masing sebesar Rp.7.800, Rp.13.100 dan Rp.13.475, sedangkan PT Multi Bintang Ind Tbk (MLBI) memiliki harga saham tertinggi di tahun 2013, 2016 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp.12.000, Rp.11.750 dan Rp.13.675. Harga saham terendah diperlihatkan oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) di tahun 2012, 2013, 2014, 2016, dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp.390, Rp.480, Rp.970, Rp.640, dan Rp.715, sedangkan PT. Wilmar Cahaya Ind Tbk (CEKA) memiliki harga saham terendah di tahun 2015 yaitu sebesar Rp.675.

Rata-rata harga saham pada tahun 2012 sebesar Rp.3.371, terdapat lima perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata harga saham pada tahun 2013 sebesar Rp.3.846, terdapat empat perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata saham pada tahun 2014 sebesar Rp.4.087, terdapat tiga perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, dan PT.

Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata saham pada tahun 2015 dan 2016 yaitu masing-masing sebesar Rp.3.694 dan Rp.3.851, terdapat lima perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk. Rata-rata saham pada tahun 2017 sebesar Rp.3.644, terdapat empat perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, dan PT. Multi Bintang Ind, Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonierias bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik menandakan tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflaio Factor* (VIF). Nilai yang menunjukkan adanya mulikolonierias jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10. Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas dari penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pert Perusahaan	.954	1.048
	ROI	.947	1.056
	EPS	.992	1.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 9, Nilai *tolerance* antara masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat dari nilai VIF, masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan juga tidak terdapat multikolinieritas. Asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi anar kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik menandakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat di deteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Berikut ini hipotesis pada uji Durbin-Watson :

- 1) $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- 2) $H_A =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Durbin – Watson :

- 1) Jika $0 < d < d_L$ atau $4 - d_L < d < 4$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak terdapat keputusan yang pasti tentang ada tidaknya autokorelasi (*No decision*).

Tabel Durbin Watson untuk $n = 78$ dan $k = 3$ (banyaknya variabel bebas), diketahui nilai d_u sebesar 1,7129 dan $4 - d_u$ sebesar 2,2871.

Berikut ini hasil dari uji autokorelasi dari penelitian ini:

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.780 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, Pert Perusahaan, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Tabel 10 menunjukkan hasil nilai dari uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson sebesar 1,780. Jika disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan di mana ($d_u < d < 4 - d_u$) maka

perhitungan untuk penelitian ini menjadi ($1,7129 < 1,780 < 2,2871$) di mana H_0 diterima yang artinya bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

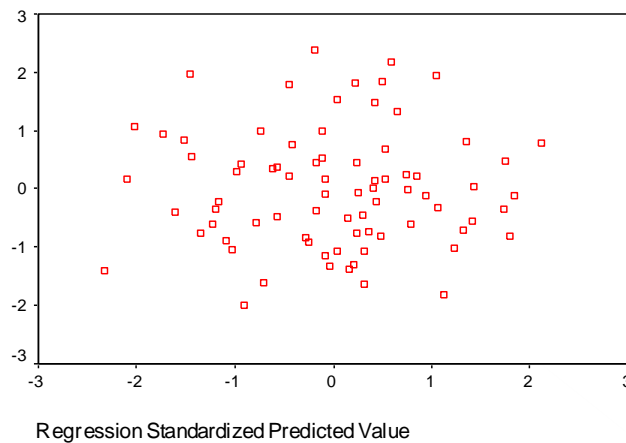
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi uji ini dapat dilihat dari pola grafik *scatterplot*. Dasar analisis yaitu :

- 1) Jika terbentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terbentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan persebaran titik-titik yang tidak membentuk suatu pola tertentu serta acak. Menurut dasar analisis yang digunakan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

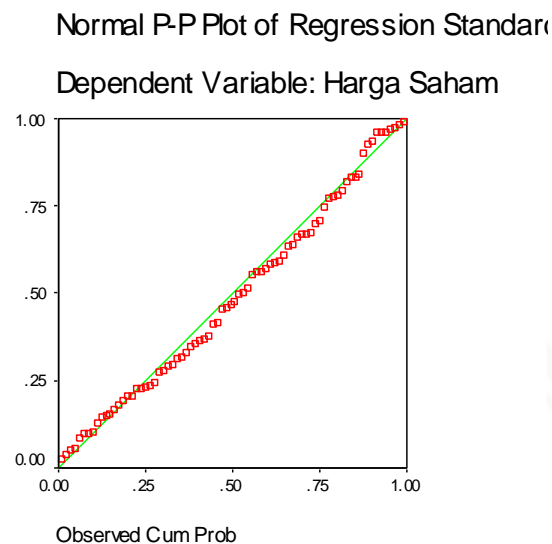
d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan analisis grafik pada uji normalitas. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat pola penyebaran data pada grafik normal P-Plot berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dengan metode analisis grafik ialah:

- 1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data tersebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dari penelitian ini :



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Gambar 3 merupakan grafik Normal P-Plot yang menunjukkan persebaran data yang menyebar di sekitar garis diagonal. Data juga tersebar mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Terpenuhinya seluruh asumsi uji klasik regresi di atas menunjukkan bahwa, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat.

3. Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X_1), *Return On Investment* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3), sedangkan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Perhitungan persamaan dilakukan dengan menggunakan *program*SPSS. Data yang digunakan adalah data tiap tahun dari tahun 2012 hingga tahun 2018. Sumber data adalah data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil regresi pada penelitian ini:

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3569.162	1027.536		-3.474	.001
	Pert Perusahaan	99.701	47.791	.174	2.086	.040
	ROI	1.029	.280	.334	3.676	.000
	EPS	723.933	157.540	.430	4.595	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + 99,701X_1 + 1,029X_2 + 723,933X_3$$

Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Standardized Coefficients Beta*, sehingga dihasilkan interpretasi sebagai berikut:

1) $b_1 = 99,701$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 menunjukkan bahwa ketika variabel pertumbuhan perusahaan (X_1) meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 99,701 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

2) $b_2 = 1,029$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 menunjukkan bahwa ketika variabel ROI (X_2) meningkat 1% harga saham akan meningkat sebesar 1,029 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

3) $b_3 = 723,933$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_3 menunjukkan bahwa ketika variabel EPS (X_3) meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 723,933 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi diukur dengan melihat nilai koefisien regresi yaitu *R Square*.

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.520	2439.837

a. Predictors: (Constant), EPS, Pert Perusahaan, ROI

Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,539 yang artinya variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan (X1), ROI (X2) dan EPS (X3) berkontribusi sebesar 53,9% terhadap variabel terikat harga saham (Y) sedangkan sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan. Selain melakukan perbandingan antara nilai hitung F dengan nilai pada tabel F, uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas

signifikansi (Sig. F). Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model analisis regresi adalah signifikan.

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (*F test*)

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	28.794	.000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah peneliti 2018

Nilai F tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 3$; $df_2 = 75$) adalah sebesar 2,73 dengan nilai F hitung adalah 28,794 maka jika dibandingkan menghasilkan F hitung $> F$ tabel ($28,794 > 2,73$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

b. Uji Parsial (*t test*)

Uji t berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (tersendiri) terhadap variabel dependen. Uji parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t (t hitung) dengan titik kritis menurut tabel t (t tabel). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila dengan nilai

signifikansitidak lebih dari 5% dan nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 14 Hasil Uji Parsial (*t test*)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.474	.001
	Pert Perusahaan	2.086	.040
	ROI	3.676	.000
	EPS	4.595	.000

Sumber : Data diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 14, diperoleh hasil berikut :

- 1) Uji t antara Pertumbuhan Perusahaan (X1) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan t hitung sebesar 2,086 sedangkan nilai pada t tabel (probabilitas = 0,05 ; df = 74) adalah sebesar 1,66571. Nilai t hitung > nilai t tabel yaitu $2,086 > 1,66571$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Dengan hasil tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 2) Uji t antara *Return On Investment* (X2) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan t hitung sebesar 3,676 sedangkan nilai pada t tabel (probabilitas = 0,05 ; df = 74) adalah sebesar 1,66571. Nilai t hitung > nilai t tabel yaitu $3,676 > 1,66571$ maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan hasil tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa *Return On Investment* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

- 3) Uji t antara *Earning Per Share* (X3) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan t hitung sebesar 4,595 sedangkan nilai pada t tabel (probabilitas = 0,05 ; df = 74) adalah sebesar 1,66571. Nilai t hitung > nilai t tabel yaitu $4,595 > 1,66571$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan hasil tersebut, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

D. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return On Investment* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y) secara simultan.

Hasil dari perhitungan uji F dapat diketahui bahwa variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan positif. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan uji F dimana F hitung 28,794 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2,73 dengan tingkat signifikan

0,00 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 maka **H1 diterima**. Hasil perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sebesar 53,9%.

Besarnya pengaruh sebesar 53,9% menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor *Food and Beverage* periode tahun 2012-2017. Variabel-variabel tersebut dapat digunakan sebagai informasi penting untuk pengambilan keputusan bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan sektor *Food and Beverage*.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Hasil dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa variabel independen Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai Pertumbuhan Perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,04 < \alpha = 0,05$ dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial mempengaruhi harga saham sebesar 2,086. Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat aset dan harga saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka semakin tinggi pula rasio profitabilitas terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti bahwa dari analisis deskriptif PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, angka pertumbuhan perusahaan pada tahun

2012 hingga 2017 mempunyai angka rata-rata Rp.2.732.776.166.667 dengan rata-rata harga saham Rp.10.342. Perolehan nilai pertumbuhan perusahaan yang tinggi memberikan gambaran kepada investor untuk menanamkan modalnya dalam sektor *food and beverage*. Penjelasan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa **H2 diterima**.

3. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) memiliki tingkat signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$ dan *Return On Investment* (ROI) secara parsial mempengaruhi harga saham sebesar 3,676. *Return On Investment* atau imbal hasil atas investasi, digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Samryn, 2012:268). Dengan imbal hasil investasi yang tinggi merupakan sinyal baik untuk investor menanamkan sahamnya. Hal tersebut terbukti bahwa angka *Return On Investment* (ROI) pada PT. Multi Bintang Indonesia mempunyai angka rata-rata dari 2012-2017 yaitu 4336,625% dengan harga saham mencapai Rp.10.894. Dalam penelitian Denies dan Prabandaru juga mengatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Penjelasan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa **H3 diterima**.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) memiliki tingkat signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$ dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempengaruhi harga saham sebesar 4,595. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan di perusahaan, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka investor akan semakin tertarik dalam menanamkan sahamnya. Hal tersebut terbukti bahwa angka *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Multi Bintang Indonesia mempunyai angka rata-rata dari 2012-2017 yaitu Rp.13.133 dengan harga saham mencapai Rp.10.894, perusahaan ini menunjukkan semakin tinggi angka *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula nilai harga saham perusahaan. Pada penelitian terdahulu Achmad Husaini (2012), Denies dan Prabandaru (2012), Imanzah Yoga (2013) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh parsial terhadap harga saham. Penjelasan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa **H4 diterima**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pangaruh pertumbuhan perusahaan (X1), *return on investment* (X2) dan *earning per share* (X3) sebagai variabel independen terhadap harga saham (Y) sebagai variabel dependen secara parsial maupun simultan. Berdasarkan perhitungan pada analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa:

1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return On Investment* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil Uji F yang menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 di mana kurang dari nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return On Investment* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) berkontribusi sebesar 0,539 atau 53,9% terhadap Harga Saham (Y) sedangkan sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
2. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return On Investment* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil Uji t diketahui bahwa variabel

independen memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dengan nilai t hitung $>$ nilai t tabel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diajukan dan diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, perusahaan, serta investor adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah perhitungan variabel-variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah emiten (perusahaan) yang lebih banyak sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan tepat.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya mengoptimalkan kinerja perusahaan dan memperlihatkan variabel *Earning Per Share* (EPS) karena variabel tersebut memiliki pengaruh dominan secara parsial dan signifikan terhadap harga saham
3. Bagi investor, Pertumbuhan Perusahaan (X1), *Return On Investment* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, perlu meninjau faktor lainnya atau perhitungan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori*. Bandung: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika – Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta : Andi Offset
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Malinda, Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktis*. Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN Yogyakarta.

- Raharjo, Supto. 2006. *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arsetiyawati, Devi. 2013. Analisis *Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Earning Per Share, Devidend Payout Ratio, Net Profit Margin*, dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham.
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Volume 6, Nomer 1
- Firmasnyah & Masril. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Assets Turnover, Return On Investment, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Asian Journal of Innovation Entrepreneurship*. Volume 2, Nomer 2
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Priatinah, Denies & Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh *Return On Investment, Earning Per Share* dan *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Nominal*. Volume 1, Nomer 1
- Yoga, Imanzah. 2013. Pengaruh *Return On Investment, Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham
- Bursa Efek Indonesia, upload @ 2010. "Laporan Keuangan dan Tahunan", diakses pada tanggal 10 November 2017 dari, <http://web.idx.id/>
- Badan Pusat Statistik, upload @ 2009. "Kontribusi Sub Sektor *Food and Beverage* dalam Produk Domestik Bruto" diakses bulan Oktober 2018 dari, <http://www.bps.co.id/>
- Kementrian Perindustrian, upload @ 2011. "Pertumbuhan Sub Sektor *Food and Beverage* tahun 2012-2016" diakses bulan November 2018 dari <http://www.kemenperin.go.id/>
- Sahamok. "Jenis Pasar Modal" diakses bulan November 2017 dari <http://www.sahamok.com/>